

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama *Rahmatan lil 'alamin*, yang artinya Islam merupakan agama yang membawa rahmat dan kesejahteraan bagi seluruh alam semesta, termasuk hewan, tumbuhan, manusia, dan semua makhluk yang ada didalamnya.¹ Hal ini senada dengan firman-Nya:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ (١٠٧)

*Artinya: Dan kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam.” (QS. al-Anbiya: 107).*²

Dengan ayat diatas sudah cukup jelas kiranya jika agama Islam ini diperuntukkan bagi umat manusia dan seluruh semesta alam. Oleh karena itu sebagai agama samawi, Islam harus dijaga dan dipertahankan hingga akhir zaman sebagai pedoman hidup manusia untuk meraih kebahagiaan di dunia dan kebahagiaan di akhirat kelak. Oleh karenanya umat Islam mempunyai peranan penting dalam mensyiarkan nilai-nilai yang terkandung didalam ajaran agama Islam.

¹Adi Hidayat, *Islam Rahmatan Lil Alamin*, <http://www.akhyar.tv/islam-rahmatan-lil-alamin/>, Diakses Tanggal 08 Oktober 2018.

² Departemen Agama RI, *Syamil Quran Cordova Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 2009), h. 331.

Dakwah Islamiyah menjadi suatu bagian penting untuk dapat menyebarluaskan kebenaran Islam serta mengajak manusia untuk melaksanakan apa yang menjadi perintah-Nya serta menjauhi segala larangan-Nya. “Dakwah Islamiyah yaitu pendakwahan Islam selengkapnya. Dengan demikian berarti bahwa Pembinaan Dakwah Islamiyah yaitu usaha pembinaan Islam dalam segala seginya; segi akidah, segi ibadah dan segi muamalah ...”.³ Namun secara etimologi dakwah berasal dari akar kata *da'aa-yadu'a*, yang mengandung arti mengajak, menyeru dan mengundang.⁴

Sedangkan menurut Masdar Helmy, dakwah adalah “mengajak dan menggerakkan manusia agar menaati ajaran-ajaran Allah (Islam), termasuk melakukan *amar ma'ruf nahi munkar* untuk bisa memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat”.⁵ Dengan demikian maka dakwah merupakan sebuah keharusan yang harus dilaksanakan oleh setiap orang yang beragama Islam. Karena jika tidak, dapat dipastikan Islam bisa saja lenyap dari permukaan bumi. Sebab dengan dakwahlah Islam dapat terjaga dan mempertahankan eksistensinya hingga saat ini termasuk di Indonesia.

³A. Hasjmy, *Dustur Da'wah Menurut Al-Qur'an*, (Banda Aceh: Bulan Bintang, 1974), Cet, Ke-1, h. 295.

⁴Ari Abdillah, *Paradigma Baru Dakwah Kampus*, (Yogyakarta: Cinta Media, 2009), Cet, Ke-1, h. 18.

⁵Moh Ali Aziz, *Edisi Revisi Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2012), Cet, Ke-3, h. 13.

Indonesia merupakan negara kepulauan, dengan arti bahwa negara kaya sekali akan keanekaragaman mulai dari keberagaman suku, bahasa, budaya, adat hingga tradisi. Yang menarik dari berbagai keberagaman di Indonesia salah satunya yaitu tradisi yang hingga kini masih tetap eksis dipertahankan dengan dalih, itu merupakan warisan para leluhur atau warisan para nenek moyang. Tradisi merupakan kebiasaan-kebiasaan yang dilestarikan atau tetap dijalankan secara terus-menerus dari masa ke masa, artinya suatu tradisi memang sudah ada pengamalannya sejak dahulu kala dan terus dilaksanakan turun-temurun oleh penganutnya.

Salah satu tradisi yang masih tetap dipertahankan hingga sekarang di Indonesia yaitu tradisi *Sedekah Punjung Kuning*. Tradisi ini masih berlaku, bahkan masih kental keberadaannya dan dilaksanakan hingga kini. Tradisi *Sedekah Punjung Kuning* biasa dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Pasar Padang Ulak Tanding kecamatan Padang Ulak Tanding Kabupaten Rejang Lebong provinsi Bengkulu yang masih mempercayai Roh nenek moyang padahal sebagian besar penduduknya beragama Islam.

Tradisi ini biasa dilakukan ketika seseorang akan mengadakan acara ataupun ketika mendapatkan rizki. Misal ketika hendak melaksanakan acara pernikahan, maka sebelum acara pernikahan maka diadakan tradisi *Sedekah Punjung Kuning* dengan dalih mereka meminta kepada roh nenek moyang untuk dapat melancarkan acara pernikahan anaknya tanpa kendala dan suatu yang menghalangi. Selanjutnya tradisi *Sedekah Punjung Kuning* dilakukan jika seseorang atau keluarga mendapat rizki misal satu keluarga dapat rizki membeli rumah, maka keluarga tersebut mulai menyiapkan

untuk dapat melaksanakan *Sedekah Punjung Kuning* sebagai salah satu bentuk ucapan terima kasih kepada roh nenek moyang dan mengajak mereka untuk makan jamuan yang ada pada sedekah tersebut. Dan biasanya mereka mengajak tetangga setempat untuk hadir dalam acara tersebut. Bahkan ketika acara selesai maka diakhiri dengan doa seperti doa yang biasa dilakukan umat Islam (biasanya doa selamat). Jadi adanya penggabungan antara tradisi dengan agama dan hal itu bersimpangan dengan ajaran Islam.

Hal diatas menjadi tantangan tersendiri bagi pada pendakwah untuk mensyiarkan agama Islam, pasalnya mereka sudah beragama Islam, mereka bahkan menunaikan kewajibannya sebagai umat Islam namun mereka masih mempercayai tradisi tersebut sebagai hal yang nyata. Mereka juga berkeyakinan bahwa dengan melaksanakan tradisi tersebut akan terhindar dari marabahaya. Untuk dakwah menjadi suatu bagian yang penting guna memperbaiki nilai-nilai relegiusitas umat Islam. Selanjutnya untuk dapat menjalankan kegiatan dakwah sesuai sasaran dengan tujuan adanya perubahan pada mad'u baik dari tingkah laku, perbuatan, maupun prihal peribadatan yang menyangkut masalah keyakinan. Karena dakwah yang efektif adalah dakwah yang bisa memberikan tidak hanya sebatas keinginan masyarakat akan tetapi lebih dari itu adalah menjadi kebtutuhan mereka.⁶ Kemudian

⁶Samsul Munir Amin, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*, (Jakarta: Amzah, 2008), Cet, Ke-1, hal. 157.

dakwah yang efektif dapat dilihat dari jika dakwah dapat mengubah sikap masyarakat mad'u dan dakwah berhasil memancing respons masyarakat berupa tindakan.⁷

Dengan demikian, peristiwa diatas menunjukkan bahwa proses dakwah pada tradisi *Sedekah Punjung Kuning* di Kelurahan Pasar Padang Ulak Tanding Kecamatan Padang Ulak Tanding Provinsi Bengkulu masih berjalan dengan kurang efektif, karena tidak mencapai sasaran dakwah dan belum mampu mengubah kondisi masyarakat yang sedemikian rupa. Yang terjadi masyarakat disana masih saja melaksanakan tradisi *Sedekah Punjung Kuning*.

Sehubungan dengan masalah diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian secara ilmiah guna memperoleh gambaran mengenai problematika pelaksanaan dakwah Islamiyah pada tradisi *Sedekah Punjung Kuning* terkait dengan dampak pelaksanaan, serta upaya penyelesaiannya. Dari uraian diatas maka penulis mengangkat judul penulisan skripsi ini dengan judul **“PROBLEMATIKA DAKWAH ISLAMIYAH PADA TRADISI SEDEKAH PUNJUNG KUNING DI KELURAHAN PASAR PADANG ULAK TANDING KECAMATAN PADANG ULAK TANDING PROVINSI BENGKULU”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah problematika dakwah Islamiyah pada tradisi *Sedekah Punjung Kuning* di Kelurahan Pasar Padang Ulak Tanding Kecamatan

⁷Achmad Mubarak, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), Cet, Ke-2, h. XV.

Padang Ulak Tanding Provinsi Bengkulu. Untuk terarahnya pembahasan didalam penelitian ini maka ditentukanlah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana problematika dakwah Islamiyah pada tradisi *Sedekah Punjung Kuning* di Kelurahan Pasar Padang Ulak Tanding Kecamatan Padang Ulak Tanding Provinsi Bengkulu?
2. Apakah dampak positif dan negatif dari pelaksanaan *Sedekah Punjung Kuning*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian ini adalah:
 - a. Untuk mengetahui problematika dakwah Islamiyah pada tradisi *Sedekah Punjung Kuning* di Kelurahan Pasar Padang Ulak Tanding Kecamatan Padang Ulak Tanding Provinsi Bengkulu.
 - b. Untuk mengetahui dampak positif dan negatif dari pelaksanaan *Sedekah Punjung Kuning*.
2. Kegunaan Penelitian ini adalah:
 - a. Secara Praktis
 - 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pegangan bagi para da'i dalam berdakwah sehingga berlangsungnya kegiatan dakwah yang efektif.
 - 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan khususnya tentang problematika dakwah Islamiyah pada tradisi *Sedekah Punjung Kuning*.

b. Secara Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu bahan akademik bagi para mahasiswa untuk melakukan penelitian lebih lanjut.
- 2) Untuk menelaah problematika dakwah Islamiyah pada tradisi *Sedekah Punjung Kuning* di Kelurahan Pasar Padang Ulak Tanding Kecamatan Padang Ulak Tanding Provinsi Bengkulu.
- 3) Untuk memenuhi syarat-syarat memperoleh gelar strata satu (S1) pada Program Study Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah mengkaji hasil penelitian yang telah diadakan sebelumnya, untuk memastikan apakah ada mahasiswa atau masyarakat umum yang meneliti atau membahas masalah ini. Dalam hal ini akan mencantumkan beberapa skripsi yang berkaitan dengan judul yang akan penulis teliti guna melakukan perbandingan pada pembahasan. Berdasarkan penelusuran kepustakaan, peneliti menemukan beberapa penelitian yang membahas tentang “Problematika Dakwah” yang berkaitan erat dengan penelitian yang akan penulis teliti yakni:

Skripsi yang ditulis oleh Imam Karyono dengan judul “*Problematika Pelaksanaan Dakwah Islamiyah dan Upaya Pemecahannya di Desa Tanjung Agung Utara Kecamatan Lais Kabupaten Muba*” tahun 2010. Skripsi ini menyimpulkan bahwa *Pertama*: problematika pelaksanaan dakwah Islamiyah di desa Tanjung Agung

Utara Kecamatan Lais Kabupaten Muba adalah: materi yang disampaikan hanya berkisar pada aqidah, materi yang disampaikan tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, da'i kurang menguasai materi yang disampaikan, dan penggunaan metode dakwah yang monoton. *Kedua*: Upaya pemecahannya ialah: melakukan diskusi, selalu berlatih kepada da'i yang profesional dan banyak membaca buku.⁸

Penelitian lain dilakukan oleh Agustian Pratama dengan judul “*Problematika Dakwah Era Modern (Studi Analisis Konsep Metodologi Dakwah di Era Reformasi)*” tahun 2006. Jenis metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah bersifat bedah buku/kepastakaan yaitu mengumpulkan materi yang berkenaan dengan penelitiannya yang bersumber dari buku dan internet yang relevan. Penelitian menyimpulkan bahwa *Pertama*: konsep dakwah di era global mengupayakan dakwah agar menjadi *Problem Solving*, aktual, berwawasan luas, canggih dan memegang kendali media. *Kedua*: problematika dakwah era global khususnya di era reformasi terbagi menjadi dua yaitu problem internal yang menyangkut masalah materi dakwah, metode dakwah yang monoton, dai yang gaptek dan dakwah yang setengah-setengah. *Kedua* problem eksternal yaitu pemahaman agama umat, ekonomi umat lemah, benturan dengan agama lain, pornoaksi & pornografi dan pers yang tidak terkendali.

⁸Imam Karyono, “Problematika Pelaksanaan Dakwah Islamiyah dan Upaya Pemecahannya di Desa Tanjung Agung Utara Kecamatan Lais Kabupaten Muba”, *Skripsi Sarjana Strata I Komunikasi Penyiaran Islam*, (Palembang: Perpustakaan Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah, 2010), h. 61. t.d.

Ketiga: metodologi dakwah dalam menanggulangi problematika dakwah di era reformasi bersumber Al-Quran dan hadist serta cara rasul berdakwah.⁹

Habibi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang dalam skripsinya yang berjudul “*Problematika Dakwah Islamiyah di Kampung Sukadamai Kecamatan Sukarami Palembang*”. Skripsi ini menyimpulkan bahwa problematika dakwah Islamiyah yang terjadi di kampung Sukadamai yaitu berkaitan dengan jumlah populasi dari unit sosial, tingkah laku penduduk dalam jangka waktu tertentu dan struktur sosial dan pola interaksi anatar individu serta pola-pola kebudayaan. Kemudian solusi mengatasi problematika dakwah Islamiyah tersebut dengan mengadakan dialog keagamaan, menjalin kerjasama dengan pemerintah dan mengadakan pengkaderan da’i.¹⁰

Jika dilihat dari hasil karya ilmiah terdahulu yang berkaitan dengan penelitian, terdapat kesamaan didalam objek pembahasan skripsi yang ditulis oleh peneliti sebelumnya pada kesamaan pada objeknya, yaitu pembahasan pada dakwah Islamiyah. Tetapi dalam penulisan skripsi ini terdapat perbedaan dengan penelitian yang terdahulu yaitu penelitian ini memfokuskan mengenai problematika dakwah

⁹Agustian Pratama, “Problematika Era Global (Studi Analisis Konsep Metodologi Dakwah di Era Reformasi), *Skripsi Sarjana Strata I Ilmu Dakwah*, (Palembang: Perpustakaan Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah, 2006), h.108. t.d.

¹⁰Habibi, “Problematika Dakwah Islamiyah di Kampung Sukadamai Kecamatan Sukarami Palembang”, *Skripsi Sarjana Strata I Komunikasi Penyiaran Islam*, (Palembang: Perpustakaan dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah, 2017), h.78. t.d.

Islamiyah pada tradisi *Sedekah Punjung Kuning* di Kelurahan Pasar Padang Ulak Tanding Kecamatan Padang Ulak Tanding Provinsi Bengkulu.

E. Kerangka Teori

Untuk menguraikan masalah didalam penelitian diperlukan suatu teori, karena teori memiliki peranan sangat penting guna menunjang keberhasilan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini terdapat beberapa teori yang berkaitan dengan penelitian lakukan, sebagai bahan dan landasan berpikir.

Istilah problema/problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu "*problematic*" yang artinya persoalan atau masalah, dalam kamus besar bahasa Inggris adalah "*question to be solved or decided*" atau "*difficult*" artinya: permasalahan atau kesulitan yang harus dicari jalan keluarnya.¹¹ Syukir mengemukakan problematika adalah suatu kesenjangan yang mana harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat menyelesaikan atau dapat diperlukan.¹²

Menurut Yunus Secara bahasa kata dakwah adalah derivasi dari bahasa Arab *da'a – yad'u –da'wan - wada'watan-wadu'a-an* yang berarti menyeru, memanggil mengajak atau menjamu dan berdoa.¹³ Sedangkan menurut Toha Yahya Umar

¹¹Tyas Any Riyani, *Problematika Penemuan Pendidikan Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusif Tingkat Sekolah Dasar*, <http://ppkn.org/wp-content/uploads/2012/11/Jurnal-PPKn-Vol-5-No-1-Jan-2017.pdf>, Diakses Tanggal 12 Oktober 2018.

¹²*Ibid.*

¹³Aliasari, *Strategi Dakwah Dalam Mengubah Sikap (Suatu Pendekatan Berbasis Psikologis)*, (Palembang: Noerfikri, 2015), Cet, Ke-1, h. 59.

dakwah Islam adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat.¹⁴

Menurut Muhammad Fuad Abdul Baqi yang dikutip oleh Saadiyah Binti Syekh Bahmid didalam jurnal yang berjudul “*Sedekah Dalam Pandangan Al-Quran*” Sedekah yang akar katanya adalah *sha-da-qa* bermakna jujur, benar, memberi dengan ikhlas. Sedangkan menurut istilah, sedekah berarti sesuatu yang dikeluarkan atau dilakukan oleh seorang muslim dari harta atau lainnya dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah swt. Sedekah meliputi sedekah wajib (zakat) dan sedekah sunat (*at-tatawwu'*) (sedekah secara spontan dan sukarela) yang sama artinya dengan infak yang hukumnya sunat.¹⁵

Tradisi merupakan bagian-bagian dari warisan sosial dan ia masih tetap bertahan hingga kini. Menurut Piört Sztompka, tradisi adalah keseluruhan benda material dan gagasan yang berasal dari masa lalu namun benar-benar masih ada kini, belum dihancurkan, dirusak, dibuang atau dilupakan. Disini tradisi hanya berarti warisan, apa yang benar-benar tersisa dari masalah.¹⁶

¹⁴Moh. Ali Aziz, *Op.Cit.*, h. 13.

¹⁵Saadiyah, *Sedekah Dalam Pandangan Al-quran*, <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=388471&val=6442&title=SEDEKAH%20DALAM%20PANDANGAN%20ALQURAN>, Diakses Tanggal 15 Oktober 2018.

¹⁶Piört Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), Cet, Ke-7, hal. 69.

Terkait dengan tradisi, tentu akan menimbulkan dampak dalam pelaksanaannya. Baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Waralah Rd Cristo mengemukakan bahwa dampak adalah suatu yang diakibatkan oleh sesuatu yang dilakukan, bisa positif atau negatif atau pengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik negatif maupun positif.¹⁷ Dampak positif ialah pengaruh kuat yang timbul dari sesuatu hal dan kemudian mengakibatkan pada suatu yang baik serta menguntungkan. Sedangkan Dampak negatif yaitu pengaruh kuat yang timbul dari sesuatu hal dan kemudian mengakibatkan pada suatu yang negatif.

Tradisi *Sedekah Punjung Kuning* biasa dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Pasar Padang Ulak Tanding Kecamatan Padang Ulak Tanding Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu yang masih mempercayai Roh nenek moyang dan hal yang bersifat ghoib. Dan tradisi ini biasa dilakuan sebagai bentuk terima kasih dan meminta pertolongan.

F. Metode penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan yaitu penelitian langsung terhadap subjek yang dijadikan responden penelitian, maka jenis data dalam penelitian ini adalah data

¹⁷Sinta Hariyati, *Persepsi Masyarakat Terhadap Pembangunan Jembatan Mahkota II di Kota Samarinda*,(Samarinda: Ilmu Pemerintahan, 2015), Vol. 3, No. 2, h. 6.

kualitatif. Data kualitatif ialah data yang dikumpulkan merupakan gambar, kata-kata dan bukannya dalam bentuk angka.¹⁸

2. Teknik Pengambilan Sample

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *Purposive Sampling* dalam pengambilan sample sebagai informan primer. *Purposive Sampling* adalah salah satu strategi menentukan informan yang paling umum didalam penelitian kualitatif, yaitu menentukan kelompok peserta yang menjadi informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian tertentu.¹⁹

3. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah subyek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian.²⁰ Adapun penelitian ini yang akan menjadi informan dalam dalam pengumpulan data penelitian terbagi menjadi dua yaitu:

a. Informan Primer

Informan primer atau *Key Informan* adalah orang yang dianggap paling tahu tentang objek fokus penelitian. Sehingga mereka dijadikan sebagai informan yang utama didalam pengumpulan data. Adapun yang menjadi *Key*

¹⁸Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2016), Cet, Ke-3, h. 333.

¹⁹*Ibid.*, h. 107.

²⁰Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), Cet, Ke-7, h. 78.

Informan dalam penelitian ini adalah bapak Amir Hamzah (Tokoh Agama), bapak Marhamid (Imam Masjid Al-Taqwa Kel. Pasar Padang Ulak Tanding), bapak Azhari (Ketua Pemuka Adat) bapak Yasrin (Anggota Pemuka Adat), dan bapak Darjim (Tokoh Masyarakat).

b. Informan Sekunder

Informan Sekunder adalah Informan Pelengkap, yaitu orang yang dianggap dapat memberikan informasi tentang fokus objek penelitian untuk melengkapi informasi dari *Key Informan*. Adapun Informan Sekunder dalam penelitian ini adalah ibu Yusni. SE (Lurah), dan tujuh orang warga/masyarakat Kelurahan Pasar Padang Ulak Tanding yang masih melaksanakan tradisi *Sedekah Punjung Kuning*.

4. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Data Primer (*PrimaryData*)

Data Primer (*Primarydata*) adalah data yang dihimpun secara langsung dari sumbernya dan diolah sendiri oleh lembaga bersangkutan untuk dimanfaatkan.²¹ Data primer dapat diperoleh secara langsung dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi terkait dengan penelitian yang penulis lakukan.

²¹Rosadi Ruslan, *Metodologi Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017) Cet, Ke-7, h. 138.

b. Data Sekunder (*Secondary Data*)

Data Sekunder (*Secondary data*), adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan pihak lain) atau digunakan oleh lembaga lainnya yang bukan merupakan pengolahnya, tetapi dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian tertentu.²² Data tersebut dapat menjadi pelengkap dalam penelitian ini, seperti buku-buku, jurnal serta internet yang berhubungan dengan penelitian yang penulis lakukan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung dan kseseluruhan terhadap objek yang diteliti dengan menggunakan seluruh alat indra. Observasi dilakukan untuk melakukan pengamatan terhadap problematika dakwah pada tradisi *Sedekah Punjung Kuning* diKelurahan Pasar Padang Ulak Tanding Kecamatan Padang Ulak Tanding Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara (*Interview*) adalah merupakan percakapan tatap muka (*face to Face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah

²²*Ibid.*

dirancang sebelumnya.²³ Dengan kata lain pertanyaan-pertanyaan ketika wawancara berlangsung sudah disiapkan sebelum proses wawancara dan tidak menutup kemungkinan muncul pertanyaan secara spontan untuk menggali lebih dalam mengenai objek yang diteliti.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang telah berlalu. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait fokus penelitian.²⁴ dokumen dapat berupa bentuk teks tertulis, gambar maupun foto yang berkenaan dengan objek penelitian.

6. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data model Miles dan Huberman, dimana Miles dan Huberman menjelaskan bahwa “ analisis data meliputi tiga alur kegiatan, yaitu (*data reduction*) reduksi data, (*data display*) penyajian data dan (*verification*) penarikan kesimpulan.²⁵

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data menunjukkan kepada proses pemilihan, pemokus, penyederhanaan, pemisahan, dan pentransformasian data “mentah” yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan (*written-up field notes*). Reduksi data

²³Muri Yusuf, *Op.Cit.*, h. 372.

²⁴*Ibid.*, h. 391.

²⁵*Ibid.*, h. 407.

adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data dalam satu cara, dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.²⁶ Pada tahap ini merupakan langkah awal pemisahan data-data penelitian, dimana peneliti memilih data-data pokok penelitian, memilih data-data penting, dan menentukan data mana yang akan ditarik keluar, sehingga mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data serta mencari kembali data-data jika diperlukan.

b. Penyajian Data (*DataDisplay*)

Data yang telah melalui proses reduksi, kemudian langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Bentuk penyajian data dalam penelitian kualitatif yang paling sering yaitu teks naratif dan kejadian atau peristiwa itu terjadi di masa lampau. Pada proses ini peneliti mulai mencoba menguraikan data yang ada serta menghubungkan antar katagori dan sebagainya. Sehingga mempermudah dalam memahami fakta-fakta lapangan yang terjadi yang kemudian akan dilanjutkan proses selanjutnya berdasarkan hal-hal yang telah dipahami sebelumnya.

c. Verifikasi (*Verification*)

Pada tahap ini merupakan tahap akhir dari proses analisis data. Pada tahap ini merupakan pengambilan intisari atau kesimpulan dari data-data yang telah dipeoleh sebelumnya dan telah dipisahkan atau dikelompokkan. Dalam hal mengambil kesimpulan dari data-data yang telah melalui tahap reduksi

²⁶*Ibid.*, h. 408.

data dan penyajian data tentunya butuh ketelitian, karena peneliti harus jujur dan menghindari bias subjektivitas peneliti.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis membagi dalam beberapa bab agar mudah dipahami yaitu:

BAB I Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, yang berisikan kajian tentang pengertian problematika, pengertian dakwah Islamiyah, nilai-nilai dakwah, metode dakwah, strategi dakwah objek dakwah, serta deskripsi tentang tradisi dan sedekah.

BAB III Deskripsi Wilayah Penelitian, Kelurahan Pasar Padang Ulak Tanding Kecamatan Padang Ulak Tanding Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu.

BAB IV Tinjauan Problematika dakwah pada tradisi *Sedekah Punjung Kuning*, serta dampak positif dan dampak negatif tradisi *Sedekah Punjung Kuning* di Kelurahan Pasar Padang Ulak Tanding Kecamatan Padang Ulak Tanding Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu.

BAB V Penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.